



Penerapan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Matematika SMP Plus Ibadurrahman

Ahmad Fahrudin

Dosen Universitas indraprasta PGRI
Email : *ahmadfahrudin402@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Oktober 2019

Direvisi: 17 Oktober 2019

Dipublikasikan: November 2019

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6785630

Abstract:

The basis of this research is to determine the ability of several teachers, especially mathematics teachers at SMP Plus IBADURRAHMAN, who are known to be lacking in the use of learning media. Based on the results of the evaluation of the two types of test kits prepared by the teacher, it can be seen that the average value of the two types of instruments is 38 and 40 which consists of making learning media and participating in training. The purpose of this study is to improve the ability of teachers in developing learning media, so that the desired learning objectives are in accordance with the lesson plan. This study was conducted as part of the cycle assessment process. The subjects of this study were mathematics teachers with less than 5 years of teaching experience with a total of 3 teachers. Meanwhile, the purpose of this research activity is to improve the ability of teachers in developing learning media. Based on the research results, the ability of teachers to develop learning media can be improved through the application of clinical supervision. There is an increase in the ability to develop more interesting learning media. And the application of clinical supervision has been proven to increase teachers' interest in the use of learning media, especially the value of teachers' teaching abilities by increasing the use of learning media in cycles 39 to 41.7.

Keywords: Supervision, Clinical, Teaching Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri peserta didik, membentuk kepribadian, serta mendewasakan peserta didik melalui proses belajar dan pembelajaran agar cakap dalam melaksanakan tugas di kehidupannya. Berdasarkan Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab.

Menurut Astuti et al., (2019:18) Belajar adalah perubahan perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman, latihan, dan interaksi individu dengan lingkungan. Belajar adalah proses mengubah perilaku seorang individu atau siswa secara keseluruhan, baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan atau ditingkatkan melalui pengalaman, praktik, dan interaksi dengan lingkungan. Di era globalisasi, tuntutan untuk lebih mengembangkan potensi manusia sangat penting, terutama untuk menghindari kewalahan oleh persaingan yang semakin kompleks melalui pendidikan yang layak dan mengembangkan potensi manusia secara optimal..

Menurut Muhibin Syah, (2004:132), Keberhasilan pendidikan didasarkan pada banyak faktor pendukung, internal dan eksternal, dan pendekatan pembelajaran mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar pada topik tertentu. Dari beberapa faktor tersebut, unsur pendekatan pembelajaran sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara siswa dengan guru serta berbagai sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, dan bimbingan. Dengan demikian, untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, maka diperlukan figur guru yang professional. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh seorang guru yang professional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran tolak ukur keberhasilannya adalah guru. Dalam kenyataannya tidak sedikit dari para guru menemui beberapa hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan kegiatan supervisi klinis

Istilah supervisi sudah populer di dunia

pendidikan. Sejak zaman penjajahan Belanda hingga sekarang orang sudah kenal dengan istilah “inspeksi”. Pengertian “inspeksi” sebagai warisan pendidikan belanda dahulu, cenderung kepada pengawasan yang bersifat otokratis, yang berarti “mencari kesalahan guru dan kemudian memberikan sanksi”. Berbeda dengan supervisi, supervisi lebih mengandung pengertian yang demokratis. Pengawasan sekarang memiliki implikasi yang lebih demokratis. Dalam praktiknya, supervisi berarti tidak hanya memastikan bahwa guru/staf mengikuti instruksi dan melaksanakan tugas semaksimal mungkin, tetapi juga mencari cara untuk memperbaiki proses belajar bersama guru.

Menurut Wijaya,(1994:185), Secara garis besar kendala tersebut adalah kurangnya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan keterampilan, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan, dan kurangnya dukungan sarana dan prasarana. Karena kendala tersebut mempengaruhi pencapaian hasil pendidikan yang kurang optimal, maka guru membutuhkan bimbingan dan pengawasan, serta dukungan dari pihak lain yang memiliki keunggulan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Upaya mengatasi kendala tersebut dapat diupayakan dari berbagai pemangku kepentingan yang dapat memberikan bimbingan dan pengawasan. Salah satunya adalah supervisi klinis. Penggunaan supervisi klinis dapat menjamin kualitas layanan pembelajaran secara berkelanjutan dan konsisten. Kondisi konsinyasi untuk pelaksanaannya harus memungkinkan guru untuk (1) mengkaji, mendiskusikan, dan menjelaskan program pembelajaran secara utuh. (2) Menerima umpan balik yang objektif tentang program yang dilatih. (3) Selidiki hubungan antara perilaku aktual dan perilaku yang diharapkan di kelas. (4) Selidiki hubungan antara hasil yang diinginkan dan hasil aktual dari perilaku supervisor dan guru. (5) Periksa hubungan antara program yang melibatkan asumsi, teori, dan penelitian tentang pendidikan

yang efektif. (6) Mengembangkan, menerapkan, dan mendukung perubahan yang sesuai untuk program pendidikan praktis.

Menurut Budiyantri et al., (2021), Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan tatanan serta prosedur keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran dari sekadar pengawasan biasa. Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memantau perkembangan sekolah melalui kegiatan supervisi, selain itu supervisi dibutuhkan oleh seorang kepala sekolah yang mengalami berbagai hambatan yang terjadi di lapangan sebagaimana telah uraikan di atas dengan memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan pengawasan dalam mengembangkan potensi diri guru untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, supervisi sangat penting dan dibutuhkan untuk kepala sekolah demi tercapainya visi dan misi sekolah.

SMP Plus Ibadurrahman adalah sekolah swasta di kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Sekolah tersebut terdapat 12 rombongan belajar (rombel), yang menjadi objek penelitian yaitu guru Matematika yang berjumlah tiga orang. Dengan beban tanggung jawab mendidik siswa empat rombel setiap gurunya, sehingga waktu yang dibutuhkan sangatlah banyak, maka pastilah guru tersebut membutuhkan bimbingan dari seorang supervisor dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang mereka jalani. Tetapi kenyataannya dalam keterangan pelaksanaan supervisi belumlah dilaksanakan secara maksimal, seperti proporsi waktu pelaksanaannya tidak optimal, kegiatan yang dilakukan oleh supervisor hanya memonitoring, melihat data siswa, yang hal tersebut masih dirasa tidak optimal untuk kegiatan membimbing.

Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dapat dilakukan oleh satu orang individu atau lebih atau kelompok

dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan yang praktis dari suatu sekolah, lalu Peneliti Tindakan sekolah adalah pelaksana pekerjaan seperti Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas. Mereka kurang menguasai dalam metode Penelitian sehingga perlu berkolaborasi dalam melakukan penelitian. ((Sugiyono, 2015:37)

Mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan karena memiliki kemampuan komunikasi dua arah. Media pembelajaran berbasis komputer merupakan media terbaik dan sumbernya dapat digunakan sebagai sumber media karena siswa tidak hanya memperhatikan media tetapi juga berinteraksi dengannya ((Rusman & Cepi, 2012)). Materi pembelajaran dapat dikembangkan berbasis aplikasi Canva melalui teknologi komputer/smartphone yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran secara luring mau pun daring. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada kelompok Guru Matematika SMP Plus Ibadurrahman. Tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah di atas yakni, mengetahui apakah Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan mengajar Guru Matematika SMP Plus Ibadurrahman ? Dimana pemberian perlakuan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajar matematika, kemampuan mengajar matematika adalah menciptakan motivasi dan minat belajar sehingga tercapai pencapaian hasil belajar matematika.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiga siklus disajikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru kelompok atau individu. Desain penelitian PTS ini mengikuti model Lewin yang dijelaskan oleh (Kemmis et al., 2015), sebagai berikut:

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (bersiklus)



langkah-langkah PTS biasanya terdiri dari beberapa siklus, jangkauan beberapa siklus ini tergantung pada sejauh mana masalah yang harus diselesaikan dan kondisi untuk perbaikan (Mulyasa, 2015:109). Siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus pertama

a. Rencana

Rencana pelaksanaan PTS antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis terhadap kompetensi pengawas dan kepala sekolah untuk mengetahui kompetensi yang perlu ditingkatkan dalam mengembangkan sekolah
- 2) Mengembangkan visi dan misi, serta rencana strategis (Renstra), dan rencana operasional dengan memperhatikan indikator-indikator sekolah efektif
- 3) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi sekolah
- 4) Mengembangkan indikator kinerja kepala sekolah
- 5) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTS
- 6) Menyusun alat evaluasi kinerja sesuai dengan indikator yang telah

dikembangkan.

b. Tindakan

Tindakan PTS mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi

Observasi meliputi prosedur yang merekam data tentang proses dan hasil kinerja dari tindakan yang dilakukan. Alat yang digunakan atau disiapkan harus diungkapkan dengan jelas, termasuk teknik pencatatan data.

Dalam kegiatan ini terjadi interaksi antara peneliti dan guru. Diskusi terbuka dan seimbang. Namun, harus diakui bahwa karena keterbatasan waktu, tingkat aktivitas yang tinggi tidak ditunjukkan oleh semua guru. Aktivitas atau minat guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Minat Guru Mengikuti Kegiatan Pengembangan media pembelajaran (Siklus I)

No.	Komponen Penilaian	Skor		
		I	II	III
1.	Kehadiran dalam pertemuan	4	4	4
2	Antusias dalam mengikuti pembimbingan	4	4	5
3	kooperatif mengikuti pembimbingan	4	4	4
4	Kritis dalam kegiatan pembimbingan	4	4	5
5	Menyiapkan bahan ajar	4	4	4
6	Mengajukan argumentasi	4	4	4
7	Keaktifan dalam mengaplikasikan materi yang didiskusikan	4	4	4
8	Menyiapkan materi bahan ajar untuk digunakan	4	3	3
9	Kesediaan/kerelaan menghargai pendapat orang lain	3	3	4
10	Mendownload aplikasi dan menggunakan aplikasi media pembelajaran yang disediakan di laptop masing-masing	4	4	4
Jumlah		39	38	41

Minat yang ditunjukkan guru tersebut ternyata selaras dengan kemampuan pengembangan media

pembelajaran yang dicapainya. Nilai kemampuan mengembangkan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel selanjutnya. Mencermati data pada tabel 2 segera diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru mengembangkan media pembelajaran bandingkan data tabel sebelumnya.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Guru Mengembangkan media pembelajaran (Siklus I)

No	Komponen Penilaian	Skor		
		Gr 1	Gr2	Gr3
1.	Materi sudah sesuai dengan kompetensi dasar	4	4	4
2	Kesesuaian templet dengan materi	4	5	4
3	Menentukan gambar atau animasi yang menarik	4	3	3
4	Merangkai ringkasan materi yang menarik dan dapat dipahami.	4	4	5
5	Meringkas materi dengan memilih point yang tepat	4	4	4
6	Slide sedikit tapi berbobot	3	3	3
7	Melampirkan contoh soal	4	5	4
8	Melampirkan soal setelah contoh soal	4	4	3
9	Memunculkan refrensi bahan ajar	4	4	4
10	Setiap slide berkesinambungan	3	4	3
	Jumlah skor	38	40	37

d. Refleksi

Bagian refleksi menjelaskan tentang proses analisis hasil proses pemantauan dan merefleksikan proses dan dampak dari tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi guru, dapat dikatakan bahwa tujuan supervisi telah tercapai pada siklus I. Guru menunjukkan

semangatnya untuk berkembang dan dapat membuat media pembelajaran yang cukup baik. Namun, masih banyak kekurangan dan masalah yang belum terselesaikan, seperti (1) kesulitan dan waktu yang tersedia untuk guru tidak dapat sepenuhnya disesuaikan, (2) Gangguan jaringan tidak bekerja dengan baik, dan (3) Masih ada beberapa pertanyaan-pertanyaan kontekstual yang belum sesuai dengan kebiasaan guru. Berdasarkan hasil tersebut, perlu terus dikembangkan kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik. Untuk lebih memahami aplikasi canva, guru perlu diberikan contoh yang baik.

2. Siklus kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, pengawas dan direktur bersama peneliti menyusun rencana strategis dan rencana operasional yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Tindakan

Kepala sekolah melaksanakan rencana operasional yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama

b. Observasi

Pengawas dan kepala sekolah dengan peneliti mengadakan observasi terhadap kinerja serta pembentukan kompetensi kepala sekolah

Berdasarkan hasil analisis terhadap media pembelajaran yang telah direvisi atau disusun guru dapat dikatakan bahwa kemampuan mereka dalam membuat media pembelajar sudah lebih baik. Nilai kemampuan mengembangkan media pembelajaran (hasil revisi) dapat dilihat pada tabel selanjutnya. Dengan membandingkan data pada tabel sebelumnya dan data pada tabel selanjutnya dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Tabel 3. Minat Guru Mengikuti Kegiatan Pengembangan Pembelajaran(Siklus II)

No.	Komponen Penilaian	Skor		
		I	II	III
1.	Kehadiran dalam pertemuan	5	5	5
2	Antusias dalam mengikuti pembimbingan	5	5	5
3	kooperatif mengikuti pembimbingan	5	5	5
4	Kritis dalam kegiatan pembimbingan	5	5	5
5	Menyiapkan bahan ajar	5	5	5
6	Mengajukan argumentasi	4	4	4
7	Keaktifan dalam mengaplikasikan materi yang didiskusikan	5	5	5
8	Menyiapkan materi bahan ajar untuk digunakan	4	4	4
9	Kesediaan/kerelaan menghargai pendapat orang lain	4	4	5
10	Mendownload aplikasi dan menggunakan aplikasi media pembelajaran yang disediakan di laptop masing-masing	5	5	5
Jumlah		47	47	
		48		

Tabel 2. Nilai Kemampuan Guru Mengembangkan media pembelajaran (Siklus II)

No.	Komponen Penilaian	Skor		
		Gr1	Gr2	Gr3
1.	Materi sudah sesuai dengan kompetensi dasar	5	5	5
2	Kesesuaian templet dengan materi	5	5	5
3	Menentukan gambar atau animasi yang menarik	4	4	4

4	Merangkai ringkasan materi yang menarik dan dapat dipahami.	4	5	5
5	Meringkas materi dengan memilih point yang tepat	4	4	4
6	Slide sedikit tapi berbobot	4	4	4
7	Melampirkan contoh soal	5	5	4
8	Melampirkan soal setelah contoh soal	4	4	4
9	Memunculkan refrensi bahan ajar	5	4	4
10	Setiap slide berkesinambungan	4	5	4
Jumlah skor		44	45	43

c. Refleksi

Pengawas atau kepala sekolah dengan peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua serta menyusun rencana operasional berdasarkan rencana strategis untuk siklus ketiga. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi terhadap media pembelajaran yang direvisi guru, dapat dinyatakan bahwa tujuan supervisi pada siklus kedua telah tercapai. Berbagai permasalahan yang belum dapat diatasi pada siklus I, telah dapat diatasi pada siklus II. Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran semakin meningkat. Guru juga makin menunjukkan minatnya dalam mengembangkan dan mampu membuat mediapembelajaran yang menarik. Hal yang dirasakan belum dapat dicapai pada siklus ini adalah masih kurangnya kemampuan guru untuk merekam kegiatan menjelaskan materi yang dibuat melalui rekaman zoom. Hal ini disadari tidak mudah karena menuntut pemahaman guru tentang berbagai aspek di luar bidang matematika. Berdasarkan hasil yang dicapai dapat dinyatakan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan instrumen masih perlu ditingkatkan dengan lebih menekankan pada kemandirian guru tersebut. Berdasarkan hasil yang telah disajikan pada masing-masing siklus

di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan supervisi klinis mampu meningkatkan minat dan kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen tes. Peningkatan itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

3. Siklus ketiga

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, pengawas atau kepala sekolah dengan peneliti membuat rencana operasional sesuai dengan rencana strategis, serta visi dan misi sekolah

b. Tindakan

Kepala sekolah mengembangkan sekolah berdasarkan rencana operasional yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua

c. Observasi

Pengawas atau kepala sekolah dengan peneliti mengadakan observasi terhadap kinerja serta pembentukan kompetensi kepala sekolah

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa antusiasme dan minat guru dalam mengikuti pembuatan alat tes adalah baik. Materi diskusi yang disajikan atau dijelaskan oleh peneliti langsung mendapat umpan balik atau feedback dari guru. Guru banyak mengajukan pertanyaan, di antaranya: (1) Bagaimana mendeskripsikan keterampilan dasar dan penggunaan media pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa?; (2) apakah ada strategi untuk membuat media pembelajaran yang menarik? ; (3) memiliki salah satu ciri distraksi yang baik. Guru juga menanggapi positif tugas yang diberikan oleh peneliti.

Nilai Kemampuan Guru Mengembangkan media pembelajaran

Jenis Tes	Guru	Pratin-dakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Point-point materi yang disajikan	I	39	38	41	Meningkat
	II	38	40	37	Meningkat
	III	47	48	48	Meningkat
Rerata Nilai		41,3	41,7	42	Meningkat
Kreatifitas penyajian materi bahan ajar	I	38	40	37	Meningkat
	II	38	40	37	Meningkat
	III	44	45	43	Meningkat
Rerata Nilai		40	41,7	39	Meningkat

d. Refleksi

Kepala sekolah dengan peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTS siklus ketiga, serta menganalisis dan menarik simpulan terhadap kinerja yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah kinerja yang direncanakan dengan PTS dapat meningkatkan kondisi sekolah atau memperbaiki masalah yang diteliti. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi terbuka, observasi yang dilakukan dengan cara mencatat segala sesuatu yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ketertarikan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Analisis data pada PTS harus dilakukan sejak awal dan mencakup semua aspek kegiatan penelitian. Ketika catatan lapangan dikumpulkan dari hasil observasi atau pengamatan terhadap kegiatan sekolah, peneliti dapat langsung

menganalisis apa yang diamatinya, lingkungan sekolah, gaya kepemimpinan sekolah, pertumbuhan dan interaksi sosial di sekolah

RESULTS & DISCUSSION

Results

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen tes dapat ditingkatkan melalui penerapan supervisi klinis. Peningkatan itu terjadi pada kemampuan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTS. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas memiliki kepentingan secara langsung dengan guru terutama dalam membina mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru yang berkaitan dengan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTS. Penerapan supervisi klinis terbukti mampu meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Matematika, yakni nilai Kemampuan Mengajar pada siklus 39 menjadi 41,7.

DISCUSSION

Berdasarkan simpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut. (a) Guru diharapkan untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan mengajar, baik secara mandiri maupun melalui kerja kolaboratif bersama teman sejawat. (b) Kepala Sekolah diharapkan secara terprogram meningkatkan kinerjanya dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru melalui supervisi klinis. (c) Kepala Sekolah diharapkan dapat melaksanakan program kolaboratif dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru (d) diharapkan guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan meningkatkan kreatifitas serta mengoptimalkan media pembelajaran yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi pembelajaran dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 469–473.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Budiyanti, N., Aziz, A. A., Sunandar, D., & Erihadiana, M. (2021). Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Spiritual Pendidik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 188–201.
- Gagne. 2009. *Essentials of Learning for Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gebhard. 2010. *Models of Supervision: Choices*. Dalam Jack C. Richards dan David Nunan (Ed.). *Second Language Teacher Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro. 2007. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PBEF.
- Nurkencana dan Sumartana. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2015). Critical theory and critical participatory action research. *The SAGE Handbook of Action Research*, 453–464.
- Riani, N., & Suprpto, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give dalam Materi Ajar Media Komunikasi Data jaringan. *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas*, 6(2).

- Rusman, M. P., & Cepi, R. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta, 28, 1–12.
- Sudiarto. 2008. Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulo. Effendi. dan Godjali. 2008. Supervisi Klinis: Pendekatan Pembimbingan dalam Penyelenggaraan Program Pengalaman Lapangan. Jakarta: Proyek PGSM, Ditjen Dikti Depdikbud.
- Sumartana. 2008. Pengembangan Instrumen Penilaian. Jakarta Depdiknas. Surapranata. 2010. Panduan Penulisan Tes Tertulis: Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2004). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, C. (1994). Tabrani Rusyan. Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.